

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP MURID SD TENTANG KEBERSIHAN DIRI DI SD NEGERI NO. 55 AIR PACAH PADANG TAHUN 2013

Agustika Antoni¹

¹Staf Pengajar Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang
e-mail : agustikaantoni@rocketmail.com

Abstract

Maintenance of personal hygiene is not good to be easier for the body to various diseases. In Indonesia, the prevalence of dental caries in primary school children, namely 72.1%, and in the Padang city as many as 2,332 students require dental treatment, the incidence of skin diseases in children as many as 18 729 and as many as 347 985 cases of diarrhea patients. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitude of elementary school students about personal hygiene to treat personal hygiene at Elementary School 55 Air Pacah Padang. This type of research is analytic using cross sectional study, conducted at the Elementary School No. 55 Air Pacah Padang. The sample in this study were all fourth grade students of State No. 55 Air Pacah Padang totaling 33 people. A sampling technique that made all the population in the sample. Data were collected using a questionnaire interview and observation. Data were analyzed using univariate and bivariate. The result showed that there was a significant relationship between knowledge (p value = 0.005), and attitude (p value = 0.004) with the maintenance of personal hygiene measures. Advised the schools to provide information and education on elementary school students about the importance of maintaining personal hygiene. For the next researcher to investigate other variables related to the maintenance of personal hygiene such as environmental factors, socio-economics.

Key word : Karies gigi

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Dari jumlahnya yang besar sekitar 20% jumlah penduduk Indonesia, anak usia sekolah merupakan investasi bangsa yang potensial tetapi rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2013).

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesehatan peserta didik. Kegiatan UKS harus menitik beratkan pada upaya promotif-preventif, dengan didukung upaya kuratif-rehabilitatif yang proporsional dan bermutu. Pelaksanaan UKS yang bermutu perlu dilaksanakan di semua sekolah, termasuk Sekolah Dasar. Sekolah sebagai institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik merupakan sarana yang efektif untuk pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak sekolah agar menjadi lebih sehat (Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia, prevalensi pengalaman karies aktif pada anak sekolah sebesar 72,1% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2007. Walaupun prevalensinya tinggi namun karies masih sering dianggap sepele oleh masyarakat. Salah satu penyebab utama karies adalah karena adanya penumpukan plak di permukaan gigi. Plak merupakan kumpulan dari bakteri, asam, dan

saliva (air liur) yang melekat erat di rongga mulut. Plak makin sering terbentuk bila makanan yang kita konsumsi mengandung karbohidrat atau yang mengandung gula. Faktor yang mendukung yaitu kurangnya kebersihan diri dalam menjaga kebersihan rongga mulut (Unilever Indonesia, 2013).

Kejadian penyakit kulit di Kota Padang sebanyak 18.729 atau 8,9%. Pada tahun 2012 dari 846.731 penduduk Kota Padang diperkirakan kasus diare sebanyak 347.985 penderita. Untuk masalah kesehatan gigi, dari 14.967 siswa, yang memerlukan perawatan sebanyak 2.332 siswa dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.283 siswa (DKK Kota Padang, 2012).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi untuk berperilaku sehat. Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2007), Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu : (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) mencakup pengetahuan dan sikap. (2) Faktor pemungkin (*Enabling factors*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, (3) Faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi sikap tokoh masyarakat dan perilaku petugas kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti telah melakukan Analisis Pengetahuan dan Sikap Murid SD tentang kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang Tahun 2014.

Kebersihan diri

Kebersihan diri (personal hygiene) adalah Suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dalam rangka memperbaiki dan mempertinggi derajat kesehatan karna penyakit dapat berkembang dengan cepat apabila kebersihan kulit kurang (Wartonah, 2006 didalam Ria Rezki, 2011).

Pembagian Kebersihan diri.

Kebersihan sangat penting artinya bagi kesehatan karna penyakit dapat berkembang dengan cepat apabila kebersihan kurang diperhatikan. Kebersihan perorangan menurut Maryuanani (2013) meliputi:

1. Kebersihan kulit
2. Kebersihan rambut
3. Kebersihan mulut dan gigi
4. Kebersihan kuku
5. Kebersihan Pakaian

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2007), Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu : (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) mencakup pengetahuan dan sikap. (2) Faktor pemungkin (*Enabling factors*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, (3) Faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi sikap tokoh masyarakat dan perilaku petugas kesehatan.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

2. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik*, dengan menggunakan desain *cross sectional study*, dimana variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas IV SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang sebanyak 33 orang murid. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang

Pengetahuan	Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri				Jumlah	
	Kurang Baik		Baik			
	F	%	f	%	n	%
Rendah	7	58,3	5	41,7	12	100
Tinggi	2	9,5	19	90,5	21	100
Jumlah	9	27,3	24	72,7	33	100

p = 0,005

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa proporsi tindakan pemeliharaan kebersihan diri yang kurang baik lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan rendah (58,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (9,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat p value = 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang.

Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang

Sikap	Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri				Jumlah	
	Kurang Baik		Baik			
	F	%	f	%	n	%
Negatif	8	53,3	7	46,7	15	100
Positif	1	5,6	17	94,4	18	100
Jumlah	9	27,3	24	72,7	33	100

p = 0,004

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa proporsi tindakan pemeliharaan kebersihan diri yang kurang baik lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki sikap negatif (53,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (5,6%). Hasil uji

statistik *Chi-Square* didapat p value = 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

Dari hasil uji statistik didapat p value = 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Nur (2011) di SD Negeri Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang bahwa didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku (L. Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan tentang kebersihan diri meliputi pengertian tentang kebersihan diri, tujuan kebersihan diri, pembagian kebersihan diri, serta dampak dari melakukan dan tidak melakukan kebersihan diri (Maryuanani, 2013).

Analisa peneliti bahwa pengetahuan akan mempengaruhi tindakan dari murid SD untuk melakukan tindakan kebersihan diri. Dengan pengetahuan yang tinggi, maka murid SD akan mengetahui manfaat dari melakukan tindakan kebersihan diri sehingga murid SD akan senantiasa melakukan tindakan kebersihan diri dengan baik. Namun jika murid SD tidak mengetahui tentang apa fungsi dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan kebersihan diri yang kurang baik maka murid tidak peduli dengan kebersihannya karena tidak ada pemahaman yang benar tentang kebersihan diri sehingga murid SD akan mengabaikannya.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

Dari hasil uji statistik didapat p value = 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Nur (2011) di SD Negeri Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang bahwa didapatkan hubungan antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi memegang peran penting. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku (L. Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Analisa peneliti bahwa sikap memiliki hubungan terhadap tindakan kebersihan diri karena jika sikap negatif maka tindakan akan negatif walaupun memiliki pengetahuan yang tinggi. Begitupun dengan sikap yang positif akan mendorong murid SD untuk melakukan tindakan kebersihan diri yang baik dengan dilatar belakangi pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap harus sejalan.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa : ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang.

Daftar Pustaka

- [1] Hidayat, Alimul, Aziz. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- [2] Kemenkes RI, 2012. *Laporan Tahunan*. (<http://www.kemendesri/laporan.tahunan>). 2012. diakses pada tanggal 28 Januari 2013).
- [3] _____, 2013. *UKS Merupakan Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas SDM yang Sehat, Cerdas, dan Berakhlak*. (<http://www.kemendesri.go.id/index.php?vw=2&id=2416>, diakses pada tanggal 16 Februari 2013).
- [4] Maryuanani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Trans Info Media

- [5] Notoadmojo, Soekidjo. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] _____ .2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [7] Nurjannah, Anna, dkk. 2013. Journal “*Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor*”
- [8] Purbantara, Aditya, dkk. 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Survei Kebersihan Pribadi Siswa Sekolah Dasar*.
(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013)
- [9] Rezki, Ria Safitri. 2011. *Hubungan Pengetahuan Murid kelas III-V SD Tentang Kebersihan Diri Dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri di SD Negeri No. 15 Batang Anai Kec. Batang Anai Tahun 2011*.
- [10] Riset Kesehatan Dasar (Rikesda), 2010. *Laporan Rikesda Tahun 2010*.
(http://laporan_rikesda_2010.pdf. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013).
- [11] Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Unilever Indonesia, 2013. *Karies atau gigi berlubang*. Graha Unilever. ([http:// www.unilever.co.id/id/media-centre/pressreleases/2013/Program-Jawa-Timur.aspx](http://www.unilever.co.id/id/media-centre/pressreleases/2013/Program-Jawa-Timur.aspx). diakses pada tanggal 16 Februari 2013).